Diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, Nasai dan Ibnu Majah dari Umar r.a. bahwa Nabi SAW bersabda : "Tiada puasa dia, dan tiada pula berbuka, barangsiapa yang mengerjakan puasa terus menerus". Imam Ahmad juga meriwayatkan seperti itu, dan Thabrani dalam al Jami'ul Kabir dari Ibnu Abbas r.a.

**Keterangan**

Hadits diatas menyatakan bahwa agama tidak menyukai (makruh) puasa terus menerus, bahkan ada yang berpendapat haram. Makna "Tiada puasa baginya dan tidak pula berbuka", tiada dia memperoleh pahala puasa secara sempurna dan tidak pula dia menikmati berbuka (secara sempurna - pent).

**1760. SHALAT TETANGGA MESJID**

**°**

*"Tiada tempat shalat bagi orang yang bertetangga dengan masjid melainkan di masjid".*

**Perawi**

Diriwayatkan oleh Daruquthny dari Jabir ibnu Abdillah r.a. dan Abu Hurairah r.a. Daruquthny mengatakan isnad hadits ini dhaif. Demikian pula kata Ibnu Hajar dan lain-lain.

**Sababul Wurud**

Sebagaimana tercantum dalam Sunan Daruquthny dari Abu Hurairah : "Nabi kehilangan sekelompok orang dari shalat (berjama'ah - r.a.). Beliau bertanya : "Apa yang menyebabkan kalian meninggalkan *(takhalluf)* dari berjamaah ?". Mereka menjawab : "Karena masjid ada diantara kami". Beliau bersabda : "Tiada tempat bagi orang dst".

**Keterangan**

Hadits itu menunjukkan keutamaan shalat jama'ah dan tetangga masjid itu tidak sah shalat kecuali di masjid.